

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SMK Negeri 1 Kemusu
Mata Pelajaran : Sejarah Indonesia
Kompetensi Keahlian : TKR, TKJ, BDP
Kelas / Semester : X / 1
Tahun Pelajaran : 2021/2022
Materi Pokok/Tema : Konsep berpikir kronologis, diakronik, sinkronik dalam mempelajari sejarah
Pertemuan ke- : 1
Alokasi Waktu : 3 JP/1 JP

I. Kompetensi Dasar

- 3.1 Memahami konsep dasar sejarah (berpikir kronologis, diakronik, sinkronik, ruang dan waktu serta perubahan dan keberlanjutan)
- 4.1 Menyajikan hasil pemahaman tentang konsep dasar sejarah (berpikir kronologis, diakronik, sinkronik, ruang dan waktu serta perubahan dan keberlanjutan)

II. Tujuan Pembelajaran

Melalui kegiatan diskusi dengan model pembelajaran discovery learning, nilai karakter jujur, kerjasama, disiplin, dan tanggungjawab Peserta didik dapat menjelaskan konsep dasar sejarah (berpikir kronologis, diakronik, sinkronik, ruang dan waktu serta perubahan dan keberlanjutan) secara tertulis

III. Materi Pembelajaran

konsep dasar sejarah berpikir kronologis, diakronik, sinkronik, ruang dan waktu serta perubahan dan keberlanjutan.

IV. Metode Pembelajaran

Pendekatan : Scientific Learning
Model Pembelajaran : Discovery Learning (Pembelajaran Penemuan)
Metode : Tanya jawab, Diskusi, Ceramah Bervariasi, Presentasi, E-learning (Blended Learning)
Daring : Melalui Google Classroom

V. Langkah Pembelajaran

| KEGIATAN | LANGKAH PEMBELAJARAN | | | |
|-------------|--|---------------|--|---------------|
| | TATAP MUKA | | DALAM JARINGAN (PJJ) | |
| | Uraian | Alokasi waktu | Uraian | Alokasi waktu |
| PENDAHULUAN | <ul style="list-style-type: none">• Guru memberi salam pembuka• Guru menunjuk ketua untuk memimpin do'a untuk memulai pembelajaran sebagai sikap religius• Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin• Menyampaikan tujuan pembelajaran serta KD yang akan dicapai• Melakukan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan untuk | 15 Menit | <ul style="list-style-type: none">• Melalui chat di Google Classroom memberi salam dan meminta berdoa)• Apersepsi: Peserta didik membuka voice yg dikirim guru.• Peserta didik diminta presensi lewat menu absensi di Google Classroom.• Menyampaikan lingkup dan teknik penilaian yang akan digunakan.• Guru menyampaikan kompetensi dasar dan | 10 Menit |

| | | | | |
|------|--|-----------|---|----------|
| | <p>mengarahkan Peserta didik ke materi Konsep berpikir kronologis, diakronik, sinkronik dalam mempelajari sejarah dengan memberikan suatu kasus yang berkaitan dengan Konsep berpikir kronologis, diakronik, sinkronik dalam mempelajari sejarah.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan tentang cara penilaian yang akan digunakan | | <p>tujuan pembelajaran yang akan dicapai</p> | |
| INTI | <p>1. Pemberian Stimulus: Guru menayangkan Video tentang “Konsep Dasar Sejarah” di Chanel Youtube :</p> <p>https://www.youtube.com/watch?v=BYHY76UADgU</p> <p>https://youtu.be/o4nSFwcb6Dc</p> <p>2. Identifikasi Masalah: Peserta didik secara individu dan berkelompok untuk mencari dan mengidentifikasi sebuah masalah tentang “Konsep Dasar Sejarah” yaitu esai tentang “Dinamika Politik di Indonesia dimulai dari Politik Etis sampai dengan masa sekarang” yang dijadikan bahan diskusi.</p> <p>3. Mengumpulkan dan Mengolah data Peserta Didik bekerja sama dengan kelompoknya mengumpulkan berbagai informasi tentang “Konsep Dasar Sejarah” di</p> | 100 menit | <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik diundang melalui Google Classroom sesuai kelasnya masing-masing • Peserta didik mempelajari link https://sumberbelajar.belajar.kemdikbud.go.id/sumberbelajar/tampil/Konsep-Berpikir-Diakronik-dan-Sinkronik-dalam-Seja/konten5.html • Peserta didik mempelajari materi berupa Ms. Word, dan Video Link :https://www.youtube.com/watch?v=BYHY76UADgU tentang Konsep berpikir kronologis, diakronik, sinkronik dalam mempelajari sejarah melalui Google Classroom sesuai kelasnya masing-masing • Guru menyediakan ruang diskusi untuk memfasilitasi peserta didik bertanya jawab. • Peserta didik dapat mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, dan tugas, menalar, serta membuat kesimpulan setiap pembelajaran yang diberikan oleh guru secara daring | 35 Menit |

| | | | | |
|---------|--|----------|--|----------|
| | <p>buku maupun internet</p> <p>4. Aplikasi dan Tindak Lanjut</p> <ul style="list-style-type: none"> • setiap kelompok saling berdiskusi dan menuliskan hasil kerja tentang “Konsep Dasar Sejarah” secara tertulis sesuai dengan format yang telah disediakan oleh guru • Setiap Peserta Didik, mengumpulkan hasil kliping yang telah dibuat secara individu dan dikumpulkan ke Kantong Tugas yang telah disediakan oleh guru (Google Classroom) atau di Google Drive | | <p>melalui Google Classroom.</p> | |
| PENUTUP | <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik dengan bimbingan guru, membuat resume tentang Konsep Dasar Sejarah dengan menggunakan definisi limit • Peserta didik diberi PR untuk mempelajari materi selanjutnya | 20 menit | <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik memberi emoticon melalui Google Classroom. • Peserta didik mengirim resume (pendek) dalam menu tugas di Classroom. • Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran; • Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya | 15 Menit |

VI. Penilaian

Penilaian Pengetahuan

- Teknik : Tes Tertulis (*contoh*)
- Bentuk instrumen: Soal Uraian (terlampir)
- Kriteria penilaian: terlampir

Penilaian Keterampilan

- Penilaian unjuk kerja
- Observasi

Dengan daring

1. Keaktifan peserta didik dalam diskusi online
2. Kedisiplinan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran di Google Classroom
3. Penilaian tugas yang dikumpulkan melalui Google Classroom.

Ketua Normada

Kemusu, Juli 2021
Guru Mata Pelajaran

Tri Winarsih, S.Pd
NIP.

Risdiyanto, S.Pd
NIP. 19760522 201406 1 001

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Dyah Sulistyorini, S.Pd
NIP. 19750916 200604 2 012

MATERI PEMBELAJARAN 1

MEMAHAMI KONSEP BERPIKIR KRONOLOGIS, DIAKRONIK, SINKRONIK, RUANG, DAN WAKTU DALAM SEJARAH

Sinkronik

Sinkronik berasal dari bahasa Yunani, *syn* (dengan) dan *khronos* (waktu, masa). Atau menurut Kuntowijoyo sinkronik berasal dari bahasa Yunani *synchronus* yang berarti terjadi secara bersamaan. Sedangkan dalam kamus Besar Bahasa Indonesia, sinkronik berarti segala sesuatu yang bersangkutan dengan peristiwa yang terjadi di suatu masa yang terbatas. Galtung menjelaskan pengertian sejarah secara sinkronik adalah mempelajari peristiwa sejarah dengan berbagai aspeknya pada waktu atau kurun waktu yang terbatas sehingga meneliti gejala-gejala secara meluas dalam ruang tetapi dalam kurun waktu yang terbatas. Dengan melihat seperti ini maka seorang sejarawan melakukan pembahasan tentang keadaan Indonesia pada awal kemerdekaan, maka akan dibahas aspek ekonomi, politik, militer, sosial budaya dan ideologi.

Sedangkan Kuntowijoyo memberikan ciri-ciri konsep berpikir sinkronik : (1) kerangka berpikir sinkronik mengamati kehidupan sosial secara meluas berdimensi ruang. (2) konsep berpikir sinkronik memandang kehidupan masyarakat sebagai sebuah sistem yang terstruktur dan saling berkaitan antara satu unit dengan unit yang lainnya. (3) Menguraikan kehidupan masyarakat secara deskriptif dengan menjelaskan bagian demi bagian. (4) menjelaskan struktur dan fungsi dari masing-masing unit dalam kondisi statis. (5) Digunakan oleh ilmu-ilmu sosial, seperti geografi, sosiologi, politik, ekonomi, antropologi dan arkeologi.

Salah satu contoh sinkronik dalam sejarah adalah buku berjudul *Mobilitas dan Kontrol : Studi tentang Perubahan Sosial di Pedesaan Jawa 1942 - 1945* karya Aiko Kurasawa.

Diakronik / Kronologis

Menurut Kuntowijoyo Diakronis berasal dari bahasa Latin dan Yunani yaitu dia berarti melampaui, bahasa Yunani *chromos* yang berarti waktu. Hal yang sama dengan Kuntowijoyo, Galtung menyatakan bahwa diakronik berasal dari bahasa Yunani yaitu *dia* (melintasi / melewati) dan *khronos* yang berarti perjalanan waktu. Maka berpikir diakronik dalam ilmu sejarah menguraikan proses dan urutan kejadian suatu peristiwa sejarah secara kronologis. Ini akan membantu dalam rekonstruksi peristiwa sejarah berdasarkan urutan waktu secara tepat. Dengan pendekatan ini, kita dapat menyaksikan bahwa peristiwa sejarah terus bergerak dari masa ke masa. Disini kita bisa mengamati proses perubahan dari waktu ke waktu. Terlihat disini bahwa peristiwa sejarah tidaklah berdiri sendiri atau biasa kita kenal ada unsur *kausalitas* (sebab akibat) antara satu peristiwa dengan peristiwa lainnya secara kronologis. Dengan berpikir diakronik kita dapat mengamati perkembangan kehidupan masyarakat pada suatu zaman dengan zaman berikutnya.

Ciri-ciri konsep berpikir diakronik atau kronologis adalah sebagai berikut : (1) dalam konsep berpikir kronologis atau diakronik mempelajari kehidupan sosial secara memanjang berdimensi waktu. (2) konsep berpikir diakronik memandang masyarakat sebagai suatu yang terus bergerak dan memiliki hubungan *kausalitas* ataupun sebab akibat. (3) menguraikan proses *transformasi* (perubahan) yang terus berlangsung dari waktu ke waktu dalam kehidupan masyarakat secara berkesinambungan. (4) menguraikan kehidupan masyarakat secara dinamis. (5) digunakan dalam ilmu sejarah. Contoh diakronik antara lain : peristiwa sekitar proklamasi kemerdekaan Indonesia, perkembangan Budi Utomo di Solo tahun 1908 - 1939, terjadinya perang Diponegoro 1825 - 1830 dan revolusi fisik di Indonesia tahun 1945 - 1949.

Perbedaan Sinkronik dan diakronik :

| NO | SINKRONIK | DIAKRONIK |
|----|---|--|
| 1 | Meluas dimensi ruang | Memanjang, dimensi waktu |
| 2 | Sistem terstruktur | Terus bergerak, hubungan kausalitas |
| 3 | Diskripsi integratif | Naratif, berproses dan bertransformasi |
| 4 | Statis | Dinamis |
| 5 | Menekankan pada struktur dan fungsi | Menekankan pada proses dan durasi |
| 6 | Digunakan dalam ilmu geografi, sosiologi, politik, ekonomi, antropologi, dan arkeologi. | Digunakan dalam ilmu sejarah |

Sinkronis dan Diakronis Dalam Sejarah

Sejarah dan ilmu-ilmu sosial mempunyai hubungan timbal balik. Sejarah diuntungkan oleh ilmu-ilmu sosial, dan sebaliknya. Dalam sejarah baru, yang lahir berkat ilmu-ilmu sosial, penjelasan sejarah didasarkan atas ilmu-ilmu sosial. Belajar sejarah tidak dapat dilepaskan dari belajar ilmu-ilmu sosial, meskipun sejarah punya cara sendiri menghadapi objeknya. Topik-topik baru terpikirkan berkat ilmu-ilmu sosial. Meskipun demikian, perlu diingat bahwa sejarah dan ilmu-ilmu sosial berbeda tujuannya. Tujuan sejarah ialah mempelajari hal-hal yang unik, tunggal, ideografis, dan sekali terjadi. Sedangkan

ilmu-ilmu sosial tertarik kepada yang umum, ajek, nomotetis dan merupakan pola. Pendekatan sejarah juga berbeda dengan ilmu-ilmu sosial. Sejarah itu diakronis, memanjang dalam waktu, sedangkan ilmu-ilmu sosial itu sinkronis, melebar dalam ruang. Sejarah mementingkan proses, sementara ilmu-ilmu sosial menekankan struktur (Kuntowijoyo, 2013: 83-84).

Pada dasarnya sejarah ialah ilmu diakronis, yang memanjang dalam waktu, tetapi dalam ruang yang sempit. Ketika sejarah bersentuhan dengan ilmu sosial, sejarah menjadi ilmu yang juga sinkronis. Artinya selain memanjang dalam waktu, sejarah juga melebar dalam ruang. Jadi, dengan sumbangan ilmu, sejarah sebagai ilmu diakronis yang juga ilmu sinkronis. Maka lengkaplah sejarah (Kuntowijoyo, 2013: 51).

Bisa kita ambil contoh dalam sejarah politik. Biasanya sejarah akan merekonstruksikan masa lampau dengan melihat pada perkembangan partai-partai politik. Akan tetapi sekarang sejarah dapat juga berbicara tentang hubungan partai dengan sistem status dan kelas yang diambil dari disiplin ilmu Sosiologi. Selain itu sejarah politik dapat juga menghubungkan perkembangan partai dengan masyarakat desa dan masyarakat kota. Dengan sumbangan ilmu, tema-tema baru yang bersifat sinkronis dapat ditulis. Misalnya tentang kriminalitas, sistem sekolah, dan percukongan. Dalam sejarah kota adalah contoh yang jelas ihwal bagaimana sejarah yang bersifat diakronis telah diperkaya ilmu yang sinkronis (Kuntowijoyo, 2013: 52). Sebenarnya, semua tulisan sejarah yang melibatkan penelitian suatu gejala sejarah dengan jangka yang relatif panjang (aspek diakronis) dan yang melibatkan penelitian aspek ekonomi, masyarakat, atau politik (aspek sinkronis), pastilah memakai juga pendekatan ilmu-ilmu sosial (Kuntowijoyo, 2013: 89).

Ruang dan Waktu Dalam Sejarah

Didalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan pengertian ruang adalah sela-sela antara dua (deret) tiang atau sela-sela empat tiang (dibawah kolong rumah) : diartikan sebagai rongga yang berbatas atau terlingkung oleh bidang: atau juga rongga yang tidak terbatas, tempat segala yang ada. Ruang atau tempat merupakan unsur penting yang harus ada dalam sejarah. Bila diibaratkan sebuah pertunjukkan, maka ruang merupakan panggung ketika peristiwa sejarah berlangsung. Ruang atau tempat terjadinya suatu peristiwa sejarah terkait dengan unsur geografis, seperti daerah tropis dan sub tropis, daerah pesisir dan pedalaman, iklim, cuaca, sungai, laut, permukaan bumi (*topografi*), semua berpengaruh terhadap perjalanan sejarah. Alhasil ruang atau tempat memberikan warna corak tertentu bagi peristiwa sejarah.

Selain itu, ruang atau tempat terjadinya peristiwa sejarah juga mempunyai sistem sosial dan sistem budaya yang berbeda-beda yang biasanya turun-termurun dari para pendahulunya yang juga berpengaruh terhadap gerak sejarah para pendukungnya. Maka kisah sejarah manusia merupakan proses interaksi dengan kehidupan sosial, budaya, politik, ekonomi pada suatu ruang atau tempat tertentu. Hal inilah diantaranya yang menyebabkan setiap kejadian sejarah itu bersifat unik.

Setiap manusia dan makhluk hidup lainnya memang hidup dalam waktu dan tidak dapat melepaskan diri dengan waktu. Manusia dan makhluk hidup lainnya itu hidup di masa lalu, masa kini, dan masa depan. Waktu menurut kamus besar Bahasa Indonesia adalah rangkaian saat ketika proses, perbuatan, atau keadaan berada atau berlangsung.

Konsep waktu mempunyai arti masa atau periode berlangsungnya perjalanan kisah kehidupan manusia. Unsur waktu merupakan unsur penting dalam sejarah. Karena mempelajari sejarah adalah mempelajari sesuatu yang terus bergerak seiring dengan perjalanan waktu. Maka waktu dibagi menjadi tiga bagian yaitu masa lampau, sekarang dan masa yang akan datang. Setiap peristiwa sejarah berada dalam kurun waktu tertentu yang memiliki latar belakang waktu sebelumnya. Begitu pula setiap peristiwa berpengaruh terhadap kurun waktu berikutnya, sehingga ketiga unsur waktu tersebut saling berkesinambungan. Unsur waktu juga memberikan konteks tertentu bagi berlangsungnya peristiwa sejarah. Peristiwa sejarah terus bergerak ke depan secara dinamis sehingga konteks sejarah pun terus bergerak, mengalir dan berubah secara kronologis.

Setiap zaman juga memiliki sistem budaya, sistem sosial dan semangat zaman yang berbeda-beda yang terus bergerak secara dinamis. Oleh karena itulah unsur waktu ini juga menjadikan setiap peristiwa sejarah itu unik dari waktu ke waktu. Waktu terus bergerak dan berjalan secara berkesinambungan. Setiap orang yang mempunyai kesadaran waktu bisa memanfaatkan waktu dengan baik sehingga terus menerus melakukan perubahan kearah yang lebih baik.

Manusia hidup dalam ruang dan waktu. Pada setiap ruang dan waktu, setiap orang atau komunitas mengukir sejarah masing-masing yang unik, Jika diibaratkan dengan sebuah pertunjukan, maka pada setiap ruang dan waktu manusia menyajikan pertunjukkan yang berbeda-beda dan silih berganti. Alhasil setiap orang atau komunitas memiliki sejarahnya sendiri sendiri yang unik pula. Oleh karena itu dalam mempelajari sejarah, perlu ditentukan secara tegas, siapa pelakunya (*who*), kapan berlangsung (*when*), dimana peristiwa itu berlangsung (*where*), serta bagaimana peristiwa sejarah itu terjadi (*how*).

**LEMBAR PENILAIAN PENGETAHUAN TERTULIS
(Bentuk Uraian)**

Soal Tes Uraian

1. Jelaskan arti dari sejarah itu sinkronik!
2. Mengapa diperlukan berpikir kronologi dalam sejarah?
3. Mengapa pada umumnya sejarawan memaki konsep three age system? Jelaskan alasannya!
4. Apa yang dimaksud dengan sejarah sebagai ilmu?
5. Apa itu konsep kausalitas?

Kunci Jawaban Soal Uraian dan Pedoman Penskoran

| Alternatif jawaban | Penyelesaian | Skor |
|--------------------|--|-----------|
| 1 | sejarah itu sinkronik artinya sebuah metode yang lebih menekankan struktur ketimbang proses di dalam penelitiannya | 10 |
| 2 | agar penulisan sejarah yang dilakukan bersifat runut, selain itu sejarah yang diakronik atau memanjang dalam waktu | 10 |
| 3 | a. Jumlah tiga mudah diingat b. antara periode pertama dan ketiga sangat berbeda, dan c. periode kedua umumnya periode peralihan | 10 |
| 4 | sejarah sebagai ilmu adalah suatu susunan pengetahuan (a body of knowledge) tentang peristiwa dan cerita yang terjadi di masyarakat manusia pada masa lampau yang disusun secara sistematis dan metodis berdasarkan asas-asas, prosedur, dan metode serta teknik ilmiah yang diakui oleh para pakar sejarah. | 10 |
| 5 | kausalitas adalah hukum sebab akibat mengenai suatu peristiwa | 10 |
| | Jumlah | 50 |

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{5} \times 10$$

- Penilaian Unjuk Kerja

Contoh instrumen penilaian unjuk kerja dapat dilihat pada instrumen penilaian ujian keterampilan berbicara sebagai berikut:

Instrumen Penilaian

| No | Aspek yang Dinilai | Sangat Baik (100) | Baik (75) | Kurang Baik (50) | Tidak Baik (25) |
|----|----------------------------|-------------------|-----------|------------------|-----------------|
| 1 | Kesesuaian respon dengan | | | | |
| 2 | Keserasian pemilihan kata | | | | |
| 3 | Kesesuaian penggunaan tata | | | | |
| 4 | Pelafalan | | | | |

Kriteria penilaian (skor)

100 = Sangat Baik

75 = Baik

50 = Kurang Baik

25 = Tidak Baik

Cara mencari nilai (N) = Jumlah skor yang diperoleh Peserta didik dibagi jumlah skor maksimal dikali skor ideal (100)

Instrumen Penilaian Diskusi

| No | Aspek yang Dinilai | 100 | 75 | 50 | 25 |
|----|---------------------------------|-----|----|----|----|
| 1 | Penguasaan materi diskusi | | | | |
| 2 | Kemampuan menjawab pertanyaan | | | | |
| 3 | Kemampuan mengolah kata | | | | |
| 4 | Kemampuan menyelesaikan masalah | | | | |

Keterangan :

- 100 = Sangat Baik
- 75 = Baik
- 50 = Kurang Baik
- 25 = Tidak Baik

LEMBAR PENILAIAN KETERAMPILAN - UNJUK KERJA

Pekerjaan :

-
-
-
-

Tabel : Rubrik Penilaian Unjuk Kerja

| Tingkat | Kriteria |
|---------|--|
| 4 | Jawaban menunjukkan penerapan konsep mendasar yang berhubungan dengan tugas ini. Ciri-ciri: Semua jawaban benar, sesuai dengan prosedur operasi dan penerapan konsep yang berhubungan dengan tugas ini |
| 3 | Jawaban menunjukkan penerapan konsep mendasar yang berhubungan dengan tugas ini. Ciri-ciri: Semua jawaban benar tetapi ada cara yang tidak sesuai atau ada satu jawaban salah. Sedikit kesalahan perhitungan dapat diterima |
| 2 | Jawaban menunjukkan keterbatasan atau kurang memahami masalah yang berhubungan dengan tugas ini. Ciri-ciri: Ada jawaban yang benar dan sesuai dengan prosedur, dan ada jawaban tidak sesuai dengan permasalahan yang ditanyakan. |
| 1 | Jawaban hanya menunjukkan sedikit atau sama sekali tidak ada pengetahuan bahasa Inggris yang berhubungan dengan masalah ini. Ciri-ciri: Semua jawaban salah, atau Jawaban benar tetapi tidak diperoleh melalui prosedur yang benar. |
| 0 | Tidak ada jawaban atau lembar kerja kosong |

Instrumen Penilaian Keterampilan

a. Tugas Mandiri Terstruktur

- Cari fenomena sosial yang aktual
- Buatlah laporan secara deskriptif peristiwa tersebut dari tinjauan cara berfikir diakronis dan sinkronis.

Skor Penilaian tugas mandiri:

- Diskripsi peristiwa tidak menunjukkan cara berfikir diakronik dan sinkronik, skor : 40
- Diskripsi peristiwa hanya menunjukkan cara berfikir diakronik, atau hanya menunjukkan cara berfikir sinkronik Skor : 75
- Diskripsi peristiwa menunjukkan cara berfikir diakronik dan sinkronik, skor : 100

b. Rubrik Unjuk Kerja Presentasi

| No. | Nama Peserta Didik | Kemampuan Bertanya (*) | | | | Kemampuan Menjawab/Argumentasi (*) | | | | Memberi Masukan/Saran (*) | | | | Nilai Keterampilan (**) |
|-----|--------------------|------------------------|--|--|--|------------------------------------|--|--|--|---------------------------|--|--|--|-------------------------|
| | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | | | | | |

Pedoman Penskoran:

| No | Aspek | Pedoman Penskoran |
|----|---------------------------------|---|
| 1 | Kemampuan Bertanya | Skor 4 apabila selalu bertanya Skor 3 apabila sering bertanya Skor 2 apabila kadang-kadang bertanya Skor 1 apabila tidak pernah bertanya |
| 2 | Kemampuan Menjawab/Argumentasi | Skor 4 apabila materi/jawaban benar, rasional, dan jelas. Skor 3 apabila materi/jawaban benar, rasional, dan tidak jelas Skor 2 apabila materi/jawaban benar, tidak rasional, dan tidak jelas Skor 1 apabila materi/jawaban tidak benar, tidak rasional, dan tidak jelas |
| 3 | Kemampuan memberi saran/masukan | Skor 4 apabila selalu memberi masukan/saran Skor 3 apabila sering memberi masukan/saran Skor 2 apabila kadang-kadang memberi masukan/saran Skor 1 apabila tidak pernah memberi masukan./saran |

(*) diisi sesuai dengan perolehan skor sesuai dengan pedoman penskoran (***) nilai keterampilan diperoleh dari penghitungan: